

PERBEDAAN SISTEM PENDIDIKAN INDONESIA DENGAN NEGARA-NEGARA DI ASIA TENGGARA

Syarifah Risyani *¹

Universitas Bina Sarana Informatika
email syarifahrisyani2611@gmail.com

Jesas Kristius Sihotang

Universitas Bina Sarana Informatika
email jesaskris1@gmail.com

Anjas Lasuci Prastia

Universitas Bina Sarana Informatika
email anjaslasuci12@gmail.com

Aditya Putra

Universitas Bina Sarana Informatika
email nurkgelapan@gmail.com

Riza Fahlapi

Universitas Bina Sarana Informatika
email riza.rzf@bsi.ac.id

Abstract

Indonesia's education system faces challenges such as inadequate infrastructure, variable teacher quality and frequently changing curricula, causing confusion for teachers, students and parents. Nonetheless, the government continues to improve access and quality of education. Indonesia's education system covers primary, secondary and tertiary levels, with a focus on improving the quality of life in accordance with the 1945 Constitution. In contrast, Singapore has a superior education system with a bilingual policy and a full curriculum. Compulsory education lasts for ten years, and thirteen years are required for university entrance. Malaysia has an education system from preschool to higher education, with a fixed curriculum and prioritized teacher welfare. Brunei Darussalam focuses on human capital development through a bilingual education system and the Malay Islam Beraja Concept, with the implementation of the SPN21 system that provides opportunities for students to achieve higher education. While each country has unique advantages and challenges in their education systems, all are working to improve the quality of education and human resource development for a better future.

Keywords: Education, Malaysia, Brunei, Singapore, University

Abstrak

Sistem pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan seperti infrastruktur yang kurang memadai, kualitas guru yang bervariasi, dan kurikulum yang sering berubah, menyebabkan kebingungan bagi guru, siswa, dan orang tua. Meskipun demikian, pemerintah terus berupaya meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Sistem pendidikan nasional melibatkan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, dengan fokus pada peningkatan kualitas hidup sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945. Sebaliknya, Singapura memiliki sistem pendidikan unggul dengan kebijakan dua bahasa dan kurikulum lengkap. Pendidikan wajib berlangsung selama sepuluh tahun, dan tiga belas tahun diperlukan

¹ Korespondensi Penulis

untuk masuk universitas. Malaysia memiliki sistem pendidikan dari prasekolah hingga pendidikan tinggi, dengan kurikulum yang tetap dan kesejahteraan guru yang diprioritaskan. Brunei Darussalam fokus pada pembangunan sumber daya manusia melalui sistem pendidikan dwibahasa dan Konsep Melayu Islam Beraja, dengan penerapan sistem SPN21 yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencapai pendidikan lebih tinggi. Meskipun masing-masing negara memiliki keunggulan dan tantangan unik dalam sistem pendidikan mereka, semuanya berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pembangunan tenaga kerja untuk masa depan yang lebih baik.

Kata Kunci : Pendidikan, Malaysia, Brunei, Singapura, Universitas

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk mengembangkan setiap orang secara keseluruhan, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga mereka dapat memberikan manfaat dan kontribusi secara berkelanjutan bagi orang lain. Pendidikan yang disesuaikan dengan zaman diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan jika ingin mengubah pola pikir menjadi pola pikir yang terus berubah dan dinamis. Era disrupsi saat ini ditandai oleh kemajuan teknologi, termasuk teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan adalah kumpulan sistem yang digunakan untuk membantu siswa belajar, baik secara individu maupun dalam kelompok, dan mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Mereka juga membantu menyelesaikan masalah dengan cara yang sistematis dan kritis. (Salsabila et al., 2021).

Diharapkan melalui pendidikan yang berkualitas yakni dalam sistem pendidikan anak – anak akan mengembangkan keahlian, mentalitas, dan pengetahuan yang optimal. Namun, belum semua wilayah di Indonesia terutama pedesaan memiliki sarana dan mutu pendidikan yang baik dan merata. Analisis Programme for International Student Assessment (PISA)) merupakan tolak ukur penting dalam menilai kualitas pendidikan global. Data dari PISA 2022 menunjukkan bahwa Indonesia terdapat di rangking ke-72 dari 79 negeri, mengindikasikan bahwa perbaikan dalam kualitas pendidikan di Indonesia masih diperlukan (Alifah et al., 2021).

Kualitas pendidikan di Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara (Singapura, Malaysia, dan Brunei Darussalam) terus ditingkatkan. Departemen Pengembangan Guru jenjang Menengah dan Pendidikan Khusus pemerintah terus melakukan terobosan baru untuk tata kelola sekolah, tenaga pengajar, penyusunan materi pembelajaran, inovasi pendidikan dalam metode pengajaran, dan perbaikan teknologi guna membantu pembelajaran siswa. Artikel ini dibuat untuk membandingkan perbedaan sistem pendidikan di Indonesia dengan negara – negara di asia tenggara dalam hal fasilitas, lingkungan belajar, dan Implementasi kurikulum. Melalui studi perbandingan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman baru tentang strategi unik dan praktik terbaik dalam pembangunan pendidikan serta persiapan sumber daya manusia yang kompeten di masa depan. Selain itu, perbandingan ini juga dapat memberikan wawasan mengenai implementasi sistem pendidikan yang cocok dengan situasi serta kebutuhan tiap bangsa (Gandes Luwes & Widyastono, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis berbagai sumber pustaka. Tujuannya adalah untuk memahami situasi Pendidikan yang ada di Indonesia. Penulis melakukan analisis literatur dengan merujuk pada jurnal dan buku terpercaya yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang sesuai (Gandes Luwes & Widyastono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pendidikan Indonesia masih menghadapi banyak masalah, termasuk infrastruktur, kualitas guru, dan kurikulum. Berbeda dengan Singapura, Malaysia, dan Brunei Darussalam, yang memiliki fasilitas modern dan kurikulum yang terus diperbarui, Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh fasilitas belajar ini. Sumber daya pendidikan sangat bermanfaat untuk memudahkan proses pembelajaran, oleh karena itu perlu ada keseimbangan antara memanfaatkan sumber daya pendidikan dengan memaksimalkannya agar hasil belajar juga maksimal. Jika fasilitas sekolah lengkap, siswa akan mudah melakukan pembelajaran. Namun, jika fasilitas tidak lengkap, siswa akan kesulitan melakukan pembelajaran (Hendra et al., 2019).

1. Indonesia

Kurikulum Pendidikan dasar di Indonesia perlu disempurnakan karena negara tersebut sedang berkembang. Pengembangan pendidikan dasar di Indonesia sudah lama mendapatkan dukungan pemerintah. Hukum Dasar Negara Republik Indonesia 1945, disebutkan tujuan pembangunan Indonesia adalah untuk memperbaiki standar hidup bangsa, dan negara menjamin hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan. (Muryanti & Herman, 2021).

Pendidikan merupakan elemen penting yang diakui oleh setiap bangsa. Indonesia sangat memperhatikan pelaksanaan pendidikannya, tetapi banyak masalah yang menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Masalah ini dapat dibagi menjadi dua, yakni isu-isu dalam skala besar dan skala kecil. Lingkup makro melibatkan kebijakan dan sistem, sementara lingkup mikro melibatkan proses belajar mengajar dan kondisi sekolah. Keduanya perlu perhatian untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. (Kurniawati, 2022).

Aspek-aspek pendidikan di Indonesia meliputi tiga tingkatan: dasar, menengah, dan tinggi. Tingkat awal meliputi Satu fase pendidikan dasar selama enam tahun diikuti oleh satu fase pendidikan menengah pertama selama tiga tahun. Dalam tingkat menengah, ada pilihan antara SMA atau SMK selama tiga tahun. Tingkat tinggi mencakup pendidikan di perguruan tinggi dan universitas.

A. Pendidikan Dasar

SD adalah tingkat pendidikan pertama yang mencakup enam tahun pelajaran, dari kelas 1 sampai kelas 6. Di SD, siswa memperoleh pengetahuan dasar dan keterampilan yang penting untuk perkembangan mereka, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Setelah menyelesaikan Sekolah Dasar (SD), Tahap berikutnya adalah SMP, dengan durasi tiga tahun, mulai dari kelas 7 hingga kelas 9. Di SMP, siswa mulai mempelajari mata pelajaran

dengan lebih mendalam, mempersiapkan mereka untuk pendidikan menengah atas dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kreativitas mereka.

B. Pendidikan Menengah

Tingkatan paling penting di dalam Pendidikan adalah Sekolah Menengah Atas yang dalam masa Pendidikan nya ditempuh selama tiga tahun, Mulai awal kelas 10 sampai akhir kelas 12. Pada jenjang ini, siswa dapat memilih program studi yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Bahasa. Untuk siswa yang ingin mengejar pendidikan kejuruan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memberikan berbagai Program dalam kategori seperti teknik, kesehatan, dan pariwisata, serta banyak lagi. SMK menekankan pada pengembangan skill dan kemampuan khusus yang sesuai dengan kebutuhan sektor pekerjaan.

C. Pendidikan Tinggi

Di Indonesia, ada berbagai jenis lembaga pendidikan tinggi, termasuk universitas, institut, dan politeknik. Universitas di Indonesia menawarkan berbagai program akademik, mulai dari program pendidikan tingkat sarjana (S1) hingga program pascasarjana, seperti program master (S2) dan program doktoral (S3), Di beragam jenis bidang studi, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu sosial, teknologi, seni, dan humaniora. Institut dan politeknik, di sisi lain, biasanya berkonsentrasi pada program vokasional dan teknis, menawarkan pendidikan yang lebih fokus pada penerapan praktik di industri dan teknologi. Kemendikbudristek bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan dan melakukan pengawasan terhadap sektor pendidikan di semua jenjang, dari dasar hingga tinggi, untuk memastikan standar dan kualitas pendidikan tetap tinggi. Kemendikbudristek juga bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan, mengatur kurikulum, dan mengawasi pelaksanaan pendidikan di seluruh negeri. Selain itu, ada lembaga lain yang berkontribusi besar pada pengamanan dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Standar pendidikan nasional ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), dan institusi perguruan tinggi dan Program pendidikan mendapatkan pengakuan dari BAN-PT. Akreditasi ini penting untuk memastikan bahwa institusi perguruan tinggi memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan dan menghasilkan lulusan yang mahir dan siap bersaing di tingkat nasional dan global.

Pendidikan di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan, tetapi kemajuan terus dilakukan. Ini mencakup keterbatasan sumber daya, disparitas kualitas pendidikan, peningkatan akses pendidikan di daerah terpencil, dan guru yang lebih berkualitas. Pemerintah terus melakukan reformasi untuk menyelesaikan masalah ini, dengan fokus pada peningkatan Kemudahan mendapatkan pendidikan di wilayah terpencil serta penguatan program vokasional. Pendidikan dianggap sebagai pondasi krusial dalam kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya negara. Diharapkan partisipasi dari pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan keluarga dapat mendorong perkembangan sistem pendidikan di Indonesia dan memberikan kesempatan yang setara untuk mendapatkan pendidikan berkualitas tinggi.

[\(https://fkip.umsu.ac.id/sistem-pendidikan-di-indonesia/\)](https://fkip.umsu.ac.id/sistem-pendidikan-di-indonesia/)

1. Singapura

Indonesia masih tertinggal dibandingkan Singapura dalam bidang pendidikan. Hal ini juga terlihat dari perbedaan tingkat pendidikan antara Indonesia dan Singapura. Dengan kata lain perbedaan program edukasi dasar di Singapura sangat besar terdiri dari 6 tahun, sedangkan di Indonesia terdiri dari 9 tahun. Perbedaan berikutnya adalah pendidikan menengah di negara ini berlangsung selama 4 hingga 5 tahun, sedangkan di Indonesia membutuhkan waktu 3 tahun dan Singapura mengelompokkan kemampuan siswa menjadi ekspres, akademik reguler, dan teknis reguler. Sebaliknya, di Indonesia hanya menggunakan program akselerasi di sekolah tertentu Artinya, di Singapura dibutuhkan waktu 11 tahun untuk menyelesaikan gelar tingkat menengah, sedangkan di Indonesia membutuhkan waktu 12 tahun, satu tahun lebih lama. (Wahab Syakrani Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah et al., 2022).

2. Malaysia

Sistem pendidikan formal di Malaysia memulai prosesnya dari prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan prauniversitas, dan pendidikan tinggi. Pada tahun 2004, kementerian Pendidikan bertanggung jawab atas pengaturan pendidikan prasekolah, dasar, dan menengah. Pendidikan tinggi diatur oleh Kementerian Pendidikan Tinggi. Malaysia, dengan tekad kuat, mengarah untuk menjadi pusat pendidikan berkualitas tinggi yang mampu bersaing secara global dengan institusi pendidikan tinggi di negara-negara prestisius seperti Singapura dan Australia.. Pendidikan di Indonesia dan Malaysia tidak jauh berbeda. Pendidikan di kedua negara sangat berbeda dalam hal tingkat pendidikan. Misalnya, sekolah menengah di Malaysia dimulai dalam rentang waktu 5 tahun, berbeda dengan itu di Indonesia 6 tahun. Pendidikan di Malaysia mencapai taraf kemajuan lebih tinggi karena kurikulumnya tetap dan tidak sering berubah, berbeda dengan Indonesia dimana kebijakan dan kurikulum sering berubah, sehingga pelaksanaan teknisnya lambat berkembang. (Yuliyanti et al., 2022).

Ada banyak perkembangan dalam Sistem Pendidikan Malaysia sejak kemerdekaan, terutama pada tahun 1980an. Berdasarkan laporan Komite Kabinet (1979) yang mempertimbangkan pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Nasional, penerapan Kurikulum Sekolah Dasar Baru (KBSR) dimulai pada tahun 1983 di seluruh sekolah dasar nasional. Rencana KBSR ini menitikberatkan pada perolehan keterampilan dasar 3M: membaca, menulis, dan berhitung, serta pengembangan individu secara keseluruhan, meliputi aspek fisik, emosional, spiritual, intelektual, dan sosial (JERIS). Pada tahun 1989, Rencana Kurikulum Komprehensif Sekolah Menengah (KBSM) juga diperkenalkan di semua sekolah menengah. Tujuan KBSM ini adalah untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh dan integral dari aspek JERIS, serta mencetak peserta didik yang berilmu dan berakhlak mulia, serta mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan, kesejahteraan, dan pembangunan negara. (Wahab Syakhrani et al., 2022).

3. Brunei Darussalam

Brunei Darussalam adalah negara kerajaan Islam yang mengutamakan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakatnya, meskipun negaranya kecil dibandingkan dengan Malaysia dan Indonesia. Brunei, yang juga disebut sebagai Kerajaan Islam Melayu (MIB), secara resmi mengakui Islam sebagai agama resmi bangsanya. Sekitar 98% masyarakat asli Brunei adalah

Muslim. Selama pemerintahan Sultan Bolkiah kelima, kemajuan dan perkembangan Islam semakin terlihat. Suluk, Selandung, seluruh Pulau Kalimantan, Kepulauan Sulu, Kepulauan Balabac, Pulau Banggi Pulau Balambangan, dan Matanani. adalah bagian dari wilayahnya yang luas dan penting. Selain itu, wilayah utara Pulau Palawan hingga Manila juga di bawah kendali Sultan Bolkiah. Dengan kekuatan yang begitu besar, agama Islam semakin menyebar dan berkembang pesat di berbagai wilayah tersebut. Ini adalah periode penting dalam penyebaran agama Islam di kawasan tersebut. Selain memperluas wilayahnya dan menyebarkan ajaran Islam, Sultan Bolkiah sangat mempengaruhi masyarakat dan budaya di wilayah kekuasaannya. (Smk Negeri et al., 2022).

Sistem pendidikan di Brunei mirip dengan yang dimiliki negara-negara anggota Persemakmuran seperti Inggris, Malaysia, dan Singapura. Namun demikian, Brunei telah memperkenalkan sistem baru bernama SPN21, yang berarti Sistem Pendidikan Negara Abad ke-21. Sistem ini diformulasikan untuk memberikan siswa fleksibilitas untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kemampuan akademik mereka, memungkinkan mereka untuk mengembangkan bakat mereka. Kurikulum sekolah di Brunei berpusat pada subjek. Di setiap jenjang pendidikan, dari prasekolah hingga sekolah menengah, terdapat 7 hingga 9 mata pelajaran yang diajarkan. Di kurikulum pre-universitas, ada hingga 12 mata pelajaran yang diajarkan. Fokus kurikulum sekolah kejuruan adalah standar kompetensi pekerjaan yang sesuai dengan persyaratan industri. Yang menarik ialah bahwa pengajaran bahasa Inggris dimulai dari prasekolah hingga tingkat rendah bawah, dan pengajaran bahasa dwibahasa dimulai dari tingkat rendah atas hingga sekolah menengah atas. Kurikulum seperti pendidikan agama Islam, seni, kerajinan, dan Malay Islam Berjaya (MIB) diajarkan dalam bahasa Melayu, tetapi matematika, sejarah, sains, dan geografi diajarkan dalam bahasa Inggris. (Yuliyanti et al., 2022).

KESIMPULAN

Sistem pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai masalah, termasuk infrastruktur yang kurang memadai, kualitas guru yang bervariasi, dan kurikulum yang kompleks dan sering mengalami perubahan. Sejak kemerdekaan, kurikulum telah berubah sebelas kali, menciptakan kebingungan bagi guru, siswa, dan orang tua. Meskipun demikian, terus dilakukan pembaharuan pendidikan oleh pemerintah untuk memperbaiki akses dan mutu pendidikan di seluruh negara. Tataan Pendidikan yang ada di Indonesia meliputi jenjang dasar, menengah, dan tinggi, dengan fokus pada meningkatkan kualitas hidup bangsa sejalan dengan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945. Sementara itu, Singapura memiliki sistem pendidikan yang unggul dengan kebijakan dua bahasa dan kurikulum yang lengkap. Wajib pendidikan berlangsung selama sepuluh tahun, tetapi untuk masuk universitas dibutuhkan tiga belas tahun pendidikan dasar. Fasilitas yang memadai, transportasi sekolah, dan biaya pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan individu adalah keuntungan dalam sistem pendidikan Singapura. Sementara itu, Malaysia memiliki sistem pendidikan yang dimulai dari prasekolah hingga pendidikan tinggi, diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kementerian Pendidikan Tinggi. Kurikulum yang tetap dan tidak sering berubah memberikan keunggulan dalam perkembangan pendidikan di Malaysia. Kesejahteraan guru diprioritaskan dengan gaji yang layak dan peluang pelatihan yang baik. Di Brunei Darussalam, fokus utama pendidikan adalah

pembangunan sumber daya manusia dengan sistem pendidikan dwibahasa dan penggunaan Konsep Melayu Islam Beraja dalam kurikulum. Menerapkan sistem pendidikan baru SPN21, Brunei memberikan siswa kesempatan meraih taraf pendidikan yang lebih baik dan menyesuaikan dengan potensi akademik mereka. Meskipun setiap negara memiliki keunggulan dan tantangan unik dalam sistem pendidikan mereka, semua berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembangunan tenaga kerja untuk masa depan yang lebih baik.

REFERENCES

- Alifah, S., Penelitian, P., & Pendidikan, E. (2021). *PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA UNTUK MENGEJAR KETERTINGGALAN DARI NEGARA LAIN EDUCATION IN INDONESIA AND ABROAD: ADVANTAGES AND LACKS* (Vol. 5, Issue 1).
- Gandes Luwes, U. H., & Widyastono, H. (2020). Analisis Perbandingan Teknologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Negara Indonesia dan Negara-Negara Eropa (Finlandia, Jerman, Inggris, Belanda). *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(1), 32–38. <https://doi.org/10.30743/best.v3i1.2433>
- Hendra, I., Ekonomi, A. P., Ekonomi, J. P., & Ekonomi, F. (2019). *PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI* (Vol. 7, Issue 3).
- Kurniawati, F. N. A. (2022). MENINJAU PERMASALAHAN RENDAHNYA KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA DAN SOLUSI. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Muryanti, E., & Herman, Y. (2021). Studi Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar di Indonesia dan Finlandia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1146–1156. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1696>
- Salsabila, U. H., Ilmi, M. U., Aisyah, S., Nurfadila, N., & Saputra, R. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi. *Journal on Education*, 3(01), 104–112. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i01.348>
- Smk Negeri, W., Singkawang, K., & Barat, I. (2022). PENDIDIKAN ISLAM DI BRUNEI DARUSSALAM. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(1), 97–108.
- Wahab Syakhrani, A., Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, S., Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, F., Fathul Janah Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, I., & Fauziyyah Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, I. (2022). SISTEM PENDIDIKAN DI NEGARA MALAYSIA. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 2(2), 320–327.
- Wahab Syakrani Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah, A., Malik Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah, A., Hasbullah Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah, I., Muhammad Budi Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah, I., & Muhammad Rifqi Maulidan Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah, I. (2022). SISTEM PENDIDIKAN DI NEGARA SINGAPURA. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2, 517–527. <http://www.ef.co.id/upa/education-systems/education-system-singapore>
- Yuliyanti, Y., Damayanti, E., & Nulhakim, L. (2022). PERKEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH DASAR DI INDONESIA DAN PERBEDAAN DENGAN KURIKULUM DI BEBERAPA

NEGARA. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3), 95.
<https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i3.7271>

<https://fkip.umsu.ac.id/sistem-pendidikan-di-indonesia/>